

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Salah satu parameter penting dalam laporan keuangan yang digunakan untuk mengukur kinerja manajemen adalah laba. Laba merupakan ukuran paling sederhana untuk menilai kinerja sebuah perusahaan. Pencapaian laba yang diperoleh mencerminkan kinerja dari pihak manajemen. Hal ini mendorong manajer untuk melakukan perekayasaan dalam menyajikan dan melaporkan informasi laba tersebut atau *earnings management* (Wardani dan Kero, 2019). *Earnings management* adalah serangkaian tindakan yang diambil oleh manajemen untuk meningkatkan pelaporan laba tanpa pertumbuhan yang sesuai dalam jangka panjang (Rajeevan dan Ajward, 2019). *Earnings management* sangat mempengaruhi laba dan memiliki implikasi abadi bagi nilai perusahaan. Perusahaan yang memanipulasi laba melakukannya untuk mengungkapkan pelaporan yang tidak sesuai dengan kinerja actual (Sial, Chunmei, Khan, dan Nguyen, 2018).

Isu yang hangat pada tahun 2019 menjadi perbincangan saat ini adalah kasus komisaris PT Garuda Indonesia keberatan dengan pengakuan pendapatan sebesar 239,94 juta dollar AS yang terutang di perjanjian kerja sama penyediaan layanan konektivitas dalam penerbangan antara PT Mahata Aero Teknologi yang disampaikan dalam Rapat Pemegang Saham Tahunan (RUPST). Bahwah, pada dasarnya komisaris PT Garuda setuju penghasilan yang akan diperoleh dari perjanjian tersebut adalah

penghasilan royalti sehingga tunduk dalam PSAK 23. Hal ini memberikan ruang bagi manajemen untuk melakukan praktik *earnings management* dengan cara mengakui penghasilan sekaligus dalam jangka waktu perjanjian¹).

Menurut **Velte, (2019)** *earnings management* dapat didefinisikan sebagai pelaporan keuangan untuk mengubah laporan keuangan yang menyesatkan berkaitan dengan kinerja ekonomi perusahaan dalam hasil pengaruh yang bergantung pada angka akuntansi yang dilaporkan. *Earnings management* dapat terjadi sebagai akibat asimetri informasi antara manajemen (agent) dan pemilik (principal) dimana manajer memberikan sinyal kondisi perusahaan kepada pemilik tetapi tidak menyampaikan informasi yang sesuai dengan kondisi yang sebenarnya. Dalam keadaan ini, mekanisme kontrol yang sejalan dengan kepentingan yang berbeda antara kedua belah pihak sangat dibutuhkan (**Mahrani dan Soewarno, 2018**).

Menurut **Lento dan Yeung, (2017)** *earnings management* terjadi ketika manajer diberikan penilaian untuk mengubah laporan keuangan yang mempengaruhi standar pelaporan akuntansi. Manajer memiliki wewenang dalam pelaporan sehingga dapat menyampaikan informasi pribadi kepada investor (**Lilien, Sarath, dan Yan, 2019**). Namun, manajer memilih untuk memaksimalkan kepentingan pribadinya berdasarkan akuntansi yang ditawarkan oleh standar pelaporan sehingga dapat mempengaruhi minat investor dalam pengambilan keputusan (**Kouki, 2017**).

¹ www.kompas.com pada 18 Juli 2019, 15:20 WIB

Beberapa faktor yang mempengaruhi perusahaan untuk melakukan *elearnings management* antaranya kebijakan deviden, *tax planning*, dan *tax avoidance*. Kebijakan dividen merupakan keputusan mengenai pembagian laba atau menahannya guna di investasikan kembali didalam perusahaan. Kebijakan dividen dapat dikonfirmasi dalam *dividend payaout ratio* (DPR) yaitu perbandingan dividen yang diberikan pemegang saham dan laba bersih per saham **Dahayani, Budiarta, dan Suardikha, (2017)**. Kebijakan dividen menjadi perangkat sinyal yang dapat digunakan untuk menyampaikan informasi tentang perusahaan kepada investor **Nguyen dan Bui, (2018)**. Kebijakan dividen memberikan keuntungan yang telah diperoleh perusahaan kepada para investor melalui pertimbangan adan kesempatan **(Zuraida, 2019)**.

Tax planning merupakan langkah awal sebelum perusahaan melakukan pembayaran pajak yang merupakan biaya bagi perusahaan. Perusahaan selalu menginginkan jumlah biaya yang menjadi tanggungannya kecil agar perusahaan bisa memperoleh laba usaha yang tinggi dan dapat menguntungkan pemilik perusahaan **(Achyani dan Lestari, 2019)**. Perencanaan pajak memberikan penghematan pajak yang diharapkan dan meningkatkan kompleksitas organisasi **(Feng, Habib, dan Tian, 2019)**. Sedangkan menurut **Malaquias dan Junior, (2018)** perencanaan pajak dapat membantu dana untuk memiliki arus kas masuk yang lebih besar.

Berdasarkan penelitian **Zeng, (2018)** *tax avoidance* adalah kegiatan berisiko yang membebankan biaya besar pada perusahaan. *Tax avoidance* langsung

mempengaruhi laba perusahaan dan biasanya digunakan oleh para manajer untuk memperkirakan beban pajak perusahaan secara keseluruhan. Sedangkan menurut **Salhi, Riguen, Kachouri, dan Jarboui, (2019)** *tax avoidance* dapat menghemat kas perusahaan yang meningkatkan kemampuan untuk membayar hutang sehingga bisa menurunkan standar resiko dan menurunkan biaya hutang.

Penelitian **Dewasiri et al., (2018)** menunjukkan bahwa pembayar dividen memiliki kualitas laba yang lebih tinggi dari pembayar dividen. Sedangkan studi **Putri, Nuraina, dan Styaningrum, (2017)** menyatakan kebijakan dividen tidak berpengaruh dan tidak bersignifikan terhadap nilai perusahaan.

Studi **Sutrisno, Sari, dan Astuti, (2018)** *tax planning* secara parsial berpengaruh signifikan terhadap *earnings management*. Penelitian **Maysani dan Suaryana (2019)**, *tax avoidance* berpengaruh positif pada *earnings management*.

Berdasarkan latar belakang diatas, penulis menyimpulkan adanya perbedaan hasil penelitian yang satu dengan yang lainnya. Dengan adanya ketidak konsistenan hasil penelitian- penelitian terdahulu, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “**Pengaruh Kebijakan Dividen, Tax Planning, Dan Tax Avoidance Terhadap Earnings Management (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia)**”.

1.2 Batasan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah maka batasan masalah dari penelitian ini hanya dibatasi pada pengaruh kebijakan dividen, tax planning, dan tax avoidance

terhadap earnings management pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di bursa efek indonesia.

1.3 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka mendorong peneliti untuk melakukan penelitian ini dengan objek perusahaan manufaktur yang terdaftar di bursa efek Indonesia. Berkaitan dengan penelitian yang akan dilakukan, penulis menyusun pertanyaan penelitian sebagai berikut:

- a. Bagaimana pengaruh kebijakan dividen terhadap earnings management pada perusahaan yang terdaftar di bursa efek indonesia?
- b. Bagaimana pengaruh tax planning terhadap earnings management pada perusahaan yang terdaftar di bursa efek indonesia?
- c. Bagaimana pengaruh tax avoidance terhadap earnings management pada perusahaan yang terdaftar di bursa efek indonesia?

1.4 Tujuan

Berdasarkan rumusan masalah yang telah dikemukakan sebelumnya, maka tujuan dari penelitian ini antara lain:

- a. Untuk mengetahui pengaruh kebijakan dividen terhadap earnings management pada perusahaan yang terdaftar di bursa efek indonesia?
- b. Untuk mengetahui pengaruh tax planning terhadap earnings management pada perusahaan yang terdaftar di bursa efek indonesia?

- c. Untuk mengetahui pengaruh tax avoidance terhadap earnings management pada perusahaan yang terdaftar di bursa efek indonesia?

1.5 Manfaat Penelitian

- a. Bagi investor, penelitian ini dapat dijadikan sebagai pertimbangan tambahan dalam mengambil keputusan investasi.
- b. Bagi peneliti, hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan tambahan serta sebagai sarana untuk menerapkan dan mengaplikasikan pengetahuan yang diperoleh selama studi.
- c. Bagi dunia pendidikan, diharapkan penelitian ini dapat menambah atau melengkapi khasana teori yang telah ada dan diharapkan dapat menjadi dokumen akademik yang berguna sebagai informasi tambahan bagi penelitian selanjutnya. Bagi perusahaan, penelitian ini dapat dijadikan pertimbangan perusahaan dalam menentukan manajemen laba. Faktor yang diteliti tersebut diharapkan dapat membantu manajemen perusahaan dalam mengambil keputusan kebijakan-kebijakan perusahaan terkait manajemen laba.